

**PENTINGNYA KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PENDIDIKAN
AGAMA KRISTEN YANG DAPAT MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN
PESERTA DIDIK**

Betisuri Hulu¹ , Dorlan Naibaho²

¹Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

²Dosen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

betisurihulu17@gmail.com , dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Kompetensi seorang guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi dasar profesi guru. Mengajar sangatlah penting untuk dapat dilaksanakan oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk mengajar di kelas, termasuk dalam mengelola kelas atau ruangan dan kemampuan dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Ada beberapa kompetensi guru, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional guru, dan kompetensi spiritual. Disini lebih fokus pada kompetensi kepribadian guru yang dimana kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang efisien, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik yang berakhlak mulia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Kita mengetahui bahwa guru merupakan sosok sentral dalam pendidikan, di mana kepribadian yang ditampilkan oleh guru akan mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik sehingga guru juga berdisiplin dalam menjalankan tugas dengan baik.

Kata kunci : Kompetensi Kepribadian Guru, Berdisiplin, Karakter

PENDAHULUAN

Kompetensi guru dalam mengajar sangatlah penting dan diperlukan terutama menghadapi perkembangan pesat era digital saat ini. Guru juga merupakan pemegang peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa seorang guru yang profesional hendaknya memiliki 4 kompetensi yang meliputi: 1. Kompetensi pedagogik; 2. Kompetensi kepribadian; 3. Kompetensi profesional; 4. Dan kompetensi sosial(Putra 2021;119).

Salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi yang didasari kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan

personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik yang berakhlak mulia. Menurut Agustin (2019:22) keteladanan guru adalah sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga berfungsi untuk membentuk kepribadian peserta didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul.¹

Kompetensi kepribadian guru juga memiliki beberapa kemampuan kepribadian yang efisien, stabil, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Indikator tersebut nantinya akan digunakan dalam penelitian sebagai acuan pengembangan instrumen penelitian. Adapun disiplin menurut Elly (2016: 45) adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya (keputusan, perintah, peraturan) termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab. Disiplin dapat membentuk psikologi anak untuk memahami aturan sehingga anak memahami kapan saat yang tepat untuk menerapkan aturan tersebut dan mengesampingkannya. Asmani (2015: 94) menjelaskan beberapa indikator umum sifat disiplin seperti: 1. Disiplin waktu; 2. Disiplin menegakkan aturan; 3. Disiplin sikap; 4. Disiplin menjalankan ibadah.

Menjadi seorang guru Pendidikan Agama Kristen bukanlah hal mudah karena guru bukan hanya mengajar saja namun juga menjadi sebuah panggilan yang istimewa yang membedakannya dengan guru lain. Kompetensi guru yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dapat di gunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif melibatkan peninjauan dan penjabaran dari seluruh sumber, informasi, dan data yang diterima melalui kepustakaan. Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi membaca buku-buku. Landasannya adalah teori sebagai pemandu agar fokus pada pengamatan. Model penelitian ini juga merupakan cara ilmiah untuk

¹ Aan Widiyono Dzurriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla Choirin Attalina, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Norma," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 105, no. 2 (2022): 79, <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

mendapatkan data atau hasil yang rasional dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat menambah pengetahuan si peneliti dan si pembaca. Sehingga kompetensi kepribadian guru ini dapat meningkatkan keberhasilan dalam mengajar pendidikan agama kristen bagi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Dasar Guru

Kompetensi guru terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan guru. Kata kompetensi berasal dari kata bahasa Inggris "competence" atau "competency" yang berarti keterampilan, kemampuan, atau wewenang. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kompetensi adalah kekuasaan untuk memutuskan (menentukan) sesuatu. Menurut "Broken and Stone," yang dikutip oleh Uzer Usman, istilah "kompetensi" memiliki banyak arti, dan "kompetensi" diartikan sebagai "seorang guru. Artinya "menampilkan".

Kompetensi dasar guru merupakan penguasaan mengenai sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan seorang guru yang perlu dilakukan untuk keberhasilan dalam menjalankan tugasnya dalam menyelesaikan suatu program pendidikan. Kompetensi dasar guru ini mencakup hal-hal sebagai berikut: (Pengetahuan Subjek, Metode Pengajaran, Pengelolaan Kelas, Evaluasi Dan Penilaian, Keterampilan Komunikasi, Etika Profesional, Pemahaman Terhadap Siswa, dan Pengembangan Diri). Kompetensi dasar guru ini berperan penting dalam memberikan pengajaran berkualitas dan membantu peserta didik mencapai potensi mereka. Menurut Anderson S&Ball, kompetensi guru adalah himpunan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan dalam situasi mengajar.

Dari beberapa definisi kompetensi dasar guru diatas dapat disimpulkan bahwa semua kompetensi tersebut sangat berguna dan dapat membantu seorang guru atau calon guru khususnya bagi guru pendidikan agama kristen dalam menjalankan tugasnya dengan profesional. Dengan menerapkan kompetensi-kompetensi dasar maka akan terciptanya keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung di sekolah dan

semuanya itu tentunya tidak lepas dari faktor kompetensi yang di miliki seorang guru atau calon guru.²

B. Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Agama Kristen

Kompetensi kepribadian guru menjelaskan tentang kualitas-kualitas pribadi yang dimana ini merupakan hal paling penting dalam membantu guru menuju ke efektif dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi kepribadian ini sangat penting dalam membantu guru membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan memengaruhi perkembangan akademik dan sosial peserta didik.

Peserta didik juga memerlukan teladan dari seorang guru, mengingat siswa menghabiskan lebih banyak kegiatannya disekolah dibandingkan dirumah. Oleh karena itu guru sebagai pengajar perlu juga mempunyai kemampuan dalam pengembangan kepribadian, yang dimana kemampuan ini dapat disebut juga dengan kompetensi kepribadian. Dengan kepribadian seorang guru ini dapat memberikan kontribusi yang cukup banyak bagi pendidikan, salah satunya dalam melaksanakan kegiatan belajar. Dan dalam pengaruh signifikan terhadap pembentukan peserta didik.³

Khususnya seorang guru pendidikan agama kristen dapat sangat berpengaruh bagi peserta didik dan lingkungan masyarakat. Karena kompetensi kepribadian guru pendidilkan agama kristen mencakup berbagai aspek yang penting dalam membantu peserta didik dalam memahami dan menghayati nilai-nilai kristen. Beberapa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama kristen antara lain :

- Kerohanian: Guru harus memiliki keyakinan yang kuat dan integrasi moral yang tinggi dalam ajaran kristen. Yang dimana bisa menjadi contoh teladan dalam kehidupan rohani dan mora.
- Empati: Kemampuan memahami dan merespon kebutuhan emosional dan spritual peserta didik secara empati

² Mualimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai)," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237–266.

³ Dzurriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla Choirin Attalina, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Norma."

- Menghormati: Guru diharapkan menghargai keyakinan agama dan potensi perbedaan latar belakang agama peserta didik lainnya, dengan tetap setia pada ajaran kristen
- Keterampilan komunikasi: Kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan efektif menyampaikan prinsip-prinsip kristiani kepada peserta didik
- Kepemimpinan: Guru pendidikan agama kristen harus bisa dan mampu memimpin berbagai kegiatan rohani, seperti doa, ibadah dan pengarahan rohani.
- Pengembangan diri: Guru dapat tetap belajar dan mengembangkan pemahamannya tentang teologi kristen dan dapat juga menggunakan beberapa metode pengajaran yang lebih baik.
- Kemampuan mengelolah ruangan kelas: Guru mampu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung perkembangan mental siswa dan menjaga ke disiplin.
- Menghargai kebudayaan dan keberagaman: Kemampuan untuk menghargai dan memahami keberagaman budaya dan pandangan dunia yang ada di kelas.

Dengan mengintegrasikan keterampilan tersebut, guru pendidikan agama kristen dapat memberikan pengajaran yang bermakna dan mendukung perkembangan spiritual peserta didik.

C. Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Dengan Pendidikan Agama Kristen

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari (Napitupulu, 2016). Sehingga kompetensi kepribadian ini dijadikan wadah oleh guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi pada lingkungan sekitar. Khususnya untuk tugasnya sebagai guru, maka kompetensi kepribadian ini memberikan ruang gerak terhadapnya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peserta didik.⁴

Menurut Homrighausen dan Enklaar (2007: 164), yaitu:

- 1) Guru sebagai penafsir iman Kristen
- 2) Guru sebagai penggembala siswanya
- 3) Guru sebagai pemimpin dan pembimbing

⁴ Sukoyo Sukoyo and Juhji Juhji, "Interaksi Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Kepuasan Kerja," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 95–102.

- 4) Guru sebagai penginjil, bertanggung jawab atas komitmen siswa terhadap Yesus Kristus.

Dari pengamatan di atas dapat kita simpulkan bahwa tanggung jawab guru PAK sangatlah besar dan guru terpanggil untuk berbagi harta abadi. Guru PAK harus mengembangkan murid-muridnya menjadi pengikutnya yang setia dan menjadikan mereka semua sebagai penjala manusia, yaitu pemberita Injil (Matius 28: 19-20).

Secara umum keterampilan karakter seorang guru berperan dalam menjadikan guru sebagai penasihat, panutan, panutan, dan panutan bagi siswa. Kepribadian guru PAK terbagi dalam delapan unsur kompetensi yaitu

Menurut Cece Wijaya, kompetensi pribadi seorang guru dalam proses belajar mengajar ditandai oleh beberapa indikator:

a. Stabilitas Dan Integritas Pribadi.

Guru diharapkan bekerja secara teratur dan konsisten serta kreatif dalam pekerjaannya sebagai guru. Oemar Hamalik dikutip oleh Cece Wijaya: “Stabilitas dalam bekerja hendaknya menjadi sifat pribadi agar sebagai pendidik, anak didik kita juga dapat menjalani gaya hidup tersebut. Stabilitas dan integritas individu ini tidak datang dengan sendirinya; melainkan tumbuh. Kestabilan pribadi berpengaruh terhadap tugas yang dilaksanakannya, begitu pula kestabilan pribadi guru mempengaruhi situasi belajar mengajar yang terjadi pada saat melaksanakan proses belajar mengajar.

b. Peka Terhadap Perubahan Dan Pembaruan.

Guru perlu mengetahui apa yang terjadi di dalam dan sekitar sekolahnya. Hal ini bertujuan agar kegiatan sekolah tetap sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan jaman. Oleh karena itu, kemampuan meneliti, meskipun dalam bentuk dan metode yang sederhana, merupakan kualitas yang harus dimiliki setiap guru. Karena saat ini kita sering melihat dan mengalami masyarakat terutama penduduk kota besar menggunakan teknologi seperti komputer, televisi, dan video.

Pembaruan dalam pengertian pendidikan (seringkali dalam bentuk “eksperimen”) mengacu pada pendidikan yang menjembatani kesenjangan antara masa kini dan masa depan dengan memperkenalkan kurikulum dan metode pengajaran baru sebagai respons terhadap perkembangan di dalam dan di luar dunia pendidikan. inisiatif kelembagaan. Mereka cenderung mengejar efisiensi dan

efektivitas. Pembaruan melibatkan siklus waktu dan berputar terus menerus sesuai jangka waktu yang telah ditentukan.

c. Berpikir Alternatif

Sebelum menyampaikan materi, guru harus menyiapkan berbagai permasalahan dan alternatif pemecahan yang mungkin ditemui. Hal ini bertujuan untuk menghindari verbalisme dan absolutisme. Oleh karena itu, panduan belajar hendaknya dibuat untuk setiap satuan pengajaran pada setiap awal triwulan atau semester. Guru harus mampu memikirkan dan memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar. Minimal, guru harus mampu menghadirkan berbagai alternatif jawaban dan memilih diantara alternatif-alternatif tersebut guna memperlancar proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan. Jika tidak, Anda harus menjalankannya.

d. Adil, Jujur, Obyektif.

Keadilan, kejujuran, dan objektivitas harus dijaga oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian peserta didik. Sifat-sifat tersebut harus didukung dengan pengakuan dan pengamalan nilai-nilai moral dan sosial budaya yang diperoleh dari kehidupan bermasyarakat dan berbangsa serta pengalaman belajar yang dihasilkan. Adil artinya menjaga ketertiban, dan jujur artinya ikhlas dan menjalankan peran guru tanpa pamrih dan sesuai norma yang berlaku sesuai aturan yang berlaku.

Tujuan artinya benar-benar melaksanakan aturan dan standar yang telah ditetapkan, tidak menunjukkan pilih kasih, tidak mempertimbangkan apakah siswa tersebut saudara atau anak dari A, B, dan seterusnya. Jamal Makmoor Asmani mempunyai pendapat sebagai berikut. "Guru tidak boleh menunjukkan pilih kasih dalam hal apapun. Favoritisme mengakibatkan siswa tidak menghargai kebijakan guru, termasuk kebijakan guru terhadap peserta didik. Cita-cita pendidikan, harapan, Tercapainya hasil belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan dan benar-benar tercapai mutu pengajaran yang diharapkan, guru harus mempunyai sifat-sifat tersebut di atas.

e. Memelihara Disiplin Dalam Melaksanakan Tugas

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, beberapa indikator yang dapat disarankan untuk meningkatkan dan menegakkan disiplin dalam proses pendidikan

adalah terlaksananya peraturan perundang-undangan dengan baik baik bagi guru maupun guru. Hal ini dikarenakan peraturan dan ketentuan yang berlaku merupakan peraturan dan ketentuan yang harus dipatuhi oleh setiap orang untuk menjamin kelancaran proses, kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku, serta disiplin dan ketaatan diri. Guru PAK yang memiliki kepribadian adalah yang memiliki pengenalan dan pengetahuan akan Allah serta memiliki kasih dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya

f. Ulet Dan Tekun Dalam Bekerja.

Ketekunan dan ketekunan dalam bekerja tanpa mengenal lelah dan tanpa pamrih adalah sesuatu yang harus dimiliki seorang guru. Peserta didik menunjukkan individualitas mereka yang utuh dan diberi penghargaan oleh guru yang bekerja tanpa kenal lelah dan tanpa pamrih. Sekalipun guru mengalami kegagalan, mereka tidak menyerah dan terus berusaha mengatasinya. Guru harus bekerja dengan gigih dan tekun agar program pendidikan yang ditetapkan dalam kurikulum yang ditetapkan dapat berjalan sesuai jadwal. Ketekunan dan ketekunan dalam bekerja adalah kekuatan pendorong kesuksesan. Selain itu dalam proses belajar mengajar, keuletan dan ketekunan guru menjadi salah satu faktor pendorong keberhasilan proses belajar mengajar.

g. Mengupayakan Hasil Kerja Yang Baik.

Agar hasil kerjanya tercapai, hendaknya guru senantiasa memperbaiki dan mencari cara-cara baru agar mutu pembelajaran terus meningkat dan pengetahuan umum terus meningkat dengan cara menambah bahan bacaan berupa majalah, surat kabar, dan lain-lain. Upaya peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dengan sendirinya akan meningkatkan keterampilan guru, sehingga tidak terjadi kesulitan yang besar dalam proses belajar mengajar.

h. Simpatik, Fleksibel, Bijaksana Dan Sederhana.

UU Ciri-ciri tersebut memerlukan kematangan pribadi, kematangan sosial dan emosional, pengalaman dalam kehidupan kerja, dan pengalaman belajar yang sesuai, khususnya dalam praktik pendidikan. Oleh karena itu, guru sangat perlu menguasai hal-hal yang berkaitan dengan ciri-ciri di atas.

Fleksibilitas menjadi unsur pendukung yang disukai siswa dalam proses belajar mengajar. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk bergaul lebih baik

dengan rekan-rekannya dan berkomunikasi dengan lebih baik. Kebijakan dan kesederhanaan menciptakan hubungan batin antara guru dan siswa. Keterkaitan ini memberikan kendali kepada guru terhadap proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.

i. Terbuka, Kreatif, Otoriter.

Kesediaan berdiskusi dalam segala aspek lingkungan tempat Anda bekerja, termasuk siswa, orang tua, rekan kerja, dan masyarakat sekitar sekolah, merupakan salah satu syarat bagi seorang guru. Harapannya, sekolah mampu menjawab tuntutan semua pihak, sehingga sekolah bisa menjadi pelaku utama pembangunan daerah dan guru bisa menjadi pendukungnya. Kami akan terus berupaya meningkatkan suasana kehidupan sekolah berdasarkan kebutuhan dan permintaan berbagai pemangku kepentingan. Ciri-ciri guru terbuka antara lain memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan membimbing motivasi belajar siswa. Otoritas di sini berarti pengakuan dan penerimaan secara spontan atas pengaruh dan saran dari orang lain. Wewenang harus ada pada guru.

Selain ciri-ciri yang disebutkan di atas, ciri-ciri kepribadian dan kemampuan guru juga mencakup dukungan dan nasihat. Pencapaian tujuan pembelajaran memerlukan dukungan dari berbagai komponen pembelajaran, termasuk siswa sebagai subjek pembelajaran. Kenyataannya di bidang ini, guru menghadapi banyak kendala, yang sering disebut dengan ketidakmampuan belajar, dalam membantu siswa menguasai pelajarannya. Hal ini merupakan hal yang lumrah karena siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Di sini diperlukan peran guru dalam membimbing siswa, dengan memperhatikan latar belakang keluarga, keadaan ekonomi, orang tua, kecerdasan siswa, lingkungan, dan lain-lain. Menurut buku Dewa Ketut Sukardi "Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah", Sukardi menyatakan bahwa "Dalam melaksanakan tugasnya, guru wajib berperan sebagai fasilitator, membangkitkan semangat belajar, serta mengidentifikasi dan mendukung kesulitan belajar" mampu menyelesaikan masalah.⁵

Kompetensi Kepribadian Guru PAK

⁵ Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai)."

Keterampilan Pribadi Bagi Guru Seorang guru PAK dengan keterampilan pribadi adalah orang yang mengenal dan mempercayai Yesus dalam setiap aspek kehidupannya dan ingin membagikan kabar baik tentang Yesus kepada seluruh dunia sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa ciri-ciri pribadi seorang guru PAK adalah percaya diri, menjadi teladan, bersikap adil dan jujur, objektif dalam menilai, dan menjadi sahabat bagi siswa.⁶

Ciri-ciri Kepribadian Guru PAK

Kepribadian guru diakui sebagai salah satu aspek yang tidak dapat diabaikan dalam keberhasilan pembelajaran guna mengembangkan peserta didik menjadi anak yang berpengetahuan dan berkarakter baik, terutama berkarakter kekanak-kanakan.

D. Pentingnya Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Agama Kristen Yang Dapat Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik

Guru pendidikan agama Kristen tidak boleh mengabaikan perannya sebagai guru yang bertanggung jawab terhadap pengembangan karakter peserta didiknya. Artinya, guru pendidikan agama Kristen memberikan kontribusi yang sangat berharga lebih dari sekedar mengajar: mereka berupaya mengembangkan karakter siswanya. Keduanya tidak dapat dipisahkan menjadi peran guru dan peran tokoh. Seorang guru Kristen bisa menjadi guru yang mengajarkan prinsip-prinsip dan praktik iman Kristen, atau guru Kristen yang mengajar mata pelajaran apa pun, namun fokus utamanya adalah pengembangan karakter.

Banyak faktor yang membentuk kepribadian seorang siswa, seperti kondisi siswa, ketersediaan sarana prasarana, metode pembelajaran yang baik, dan peran guru. “Di antara semua faktor tersebut, guru merupakan bagian yang sangat penting dan harus mendapat perhatian khusus. Hal ini dikarenakan guru berperan dan sangat penting dalam pengembangan karakter siswa, bukan hanya situasi atau kondisi saja yang memberikan pengaruh positif, namun justru bagaimana guru dapat menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswa, dan bagaimana bimbingan serta perannya dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter siswa.”⁷

⁶ Henni Jannimar Sonya Sitompul Dorlan Naibaho⁴ Jenni Trimaya Lumbantoruan, Harni Rospita Nababan, “KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DISEKOLAH,” *Journal of Engineering Research* 2, no. 2 (2023): 11277–11286.

⁷ Delipiter Lase and Etty Destinawati Hulu, “Dimensi Spiritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dimensions of Spirituality in Personality Competencies Christian

Membentuk Karakter peserta didik

Definisi umum tentang karakter berbeda dengan definisi Kristen tentang karakter. Karakter Kristiani adalah karakter yang terbentuk berdasarkan penyerahan diri seutuhnya kepada Tuhan Yesus Kristus. Menurut Arosatulo Terraumbanua dalam bukunya kepribadian adalah : Maksud penulis di sini bukan sekedar karakter yang baik, namun karakter yang baik harus dibangun atas dasar iman kepada Yesus Kristus. Itu bagus, tapi iman adalah fondasinya.

Karakter berarti sikap dan perilaku yang baik. Dalam bahasa Yunani hurufnya adalah Charasseim yang berarti “mengukir” atau “diukir” (Kesuma, 2011: 11). Karakter adalah watak, kepribadian, akhlak, atau tata krama yang membedakan seseorang dengan orang lain (Tanis, 2013). Sedangkan menurut Thomas Licon, karakter adalah watak alamiah seseorang dalam menghadapi situasi secara moral. Dan menurut (Nashir 2013: 10), karakter adalah bagian dari perilaku baik setiap individu, dan perilaku tersebut merupakan pemenuhan peran, fungsi, dan tugas seseorang dalam memenuhi misi dan tanggung jawabnya, berdasarkan persepsi. Dari pendapat di atas, penulis berpendapat bahwa kepribadian adalah kebiasaan, waktu, atau tindakan seseorang yang mencerminkan dirinya. Untuk memberikan citra positif, seseorang harus mempunyai kepribadian yang baik.

Kepribadian tidak muncul secara alami atau hanya kebetulan. Karakter muncul secara langsung dalam interaksi manusia dan kehidupan sehari-hari serta berhubungan dengan objek tertentu. Seorang guru PAK harus mampu membentuk karakter peserta didik melalui kepribadiannya sendiri agar lebih baik dari kepribadian anak sebelumnya. Karena pada dasarnya karakter tersebut sudah ada sejak anak lahir, namun tugas PAK adalah memperbaikinya. Untuk meningkatkan karakter anak.

Karakter peserta didik unggul terbentuk dalam proses pembelajaran dari unsur kemampuan kepribadian guru PAK di atas. Karakter yang baik membantu peserta didik menemukan makna hidup, karakter yang baik menguatkan iman kita kepada kristus, memungkinkan roh kudus berdiam dalam hidup kita, memungkinkan kita berserah diri pada tuntunan tuhan, dan membantu kita memiliki nilai-nilai. Hal ini sesuai dengan ajaran kristen. Kemampuan karakter seorang guru mempunyai

Religious Teacher,” *Sundermann Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2020): 13–25.

pengaruh yang besar terhadap karakter peserta didik yang berkembang, peserta didik yang berakhlak baik sesuai dengan nilai-nilai kristiani.⁸

Pentingnya Karakter

Pentingnya karakter tidak terlepas dari manfaat karakter itu sendiri. Karena karakter memungkinkan manusia mengambil keputusan dalam hidupnya sebagai manusia yang bertanggung jawab. Seberapa pentingkah karakter dalam kehidupan manusia sebagaimana anjuran Tuhan Yesus? Orang-orang harus datang kepadanya dan belajar darinya karena dia baik hati (Matius 11: 28-30). Manfaat kepribadian dalam kehidupan manusia dapat dijelaskan dalam tiga bagian penting:

Bagi Individu

Baiknya karakter seseorang sangat menentukan kehidupan kita bagi Kristus. H.H.Widyapranawa berkata: “Jika umat Kristiani ingin menjadi ‘seperti Kristus’, hal ini hanya mungkin dilakukan melalui perubahan radikal dan kehidupan baru. Artinya, kepribadian seseorang dapat berkembang sepenuhnya seperti halnya kehidupan Kristus. Selain itu juga mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupan pribadinya.

Filipi 3: 17 mengatakan, “Ikutlah teladanku, saudara-saudara, dan perhatikanlah orang-orang yang hidup seperti kami, dan yang menjadi teladan bagi kamu. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi bukti kedewasaan kita dalam menjalani hidup. Dan inilah pentingnya kepribadian dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain, karakter mewakili diri Anda yang sebenarnya dan diri saya yang sebenarnya (siapa kita sebenarnya).

Bagi Masyarakat

Jelaslah bahwa karakter bermanfaat bagi masyarakat, sebagaimana firman Tuhan Yesus dalam firman-Nya, “Kamu adalah garam dan terang” (Matius 5: 13-16). Karakter tercermin dalam semua tindakan praktis masyarakat secara keseluruhan. Artinya hidup kita bisa menjadi berkah, bukan menjadi penghalang bagi masyarakat. Mengekspresikan karakter dan kasih Kristus dalam hidup kita Hal ini dirasakan oleh masyarakat di sekitar kita. Alkitab mengatakan bahwa Anda adalah surat terbuka Kristus untuk dibaca semua orang (2 Korintus 3: 1-6).

Bagi pelayanan

⁸ Jenni Trimaya Lumbantoruan , Harni Rospita Nababan, “KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DISEKOLAH.”

Karakter dalam pelayanan adalah memberikan teladan bagi semua orang dalam segala aspek kehidupan, seperti nasehat Rasul Paulus kepada Timotius (1 Timotius 4: 11-16). Singkatnya, seseorang harus mempraktikkan apa yang diajarkannya kepada orang lain. Pelayanan yang baik memerlukan seseorang yang mudah tunduk kepada Kristus. Ini berarti bahwa orang tersebut mencerminkan pelayan yang baik dalam setiap aspek kehidupannya dan benar-benar berkomitmen penuh kepada Kristus.

Dengan demikian, pentingnya kepribadian dalam kehidupan manusia menentukan kehidupan manusia itu sendiri. Thomas Licon berkata, ``Kepribadian kita menentukan bagaimana kita bertindak ketika tidak ada orang lain yang memperhatikan kita. " Atau seperti pepatah lama, ``Karakter adalah apa yang tidak dilakukan siapa pun. " Itu adalah apa yang Anda lakukan saat Anda tidak melihat. Artinya karakternya, nilai kehidupan manusia. Hal ini tersembunyi dalam diri kita, namun dapat diungkapkan melalui perbuatan baik dan benar.⁹

KESIMPULAN

Salah satu tujuan pendidikan agama Kristen adalah agar peserta didik dapat mengembangkan karakter yang baik seperti Tuhan Yesus Kristus. Peran seorang guru agama Kristen mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter peserta didik. Faktanya, di dalam Alkitab terdapat keterangan bahwa Yesus memberikan kuasa kepada para rasul, nabi, guru, pendeta, dan penginjil untuk mengajar dan membentuk karakter gereja (murid-muridnya) agar menjadi dewasa dan sempurna (Efesus 4:11-16). Oleh karena itu, guru pendidikan agama Kristen harus: Memelihara kesucian hidup menyekutukan Tuhan dengan mengembangkan dan membimbing peserta didik ke dalam karakter yang saleh, sadarilah bahwa Anda adalah hamba Tuhan. Misi mengajar adalah panggilan ilahi yang harus ditanggapi dengan serius. Guru agama Kristen harus mempersiapkan pelajarannya sebaik mungkin, guru pendidikan agama Kristen harus bersahabat dengan siswa agar dapat menjadi teladan dan menguatkan karakter peserta didik .

⁹ Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 2, no. 1 (2016): 33.

Guru PAK dengan keterampilan pribadi adalah guru yang mengenal dan mempercayai Yesus dalam setiap aspek kehidupannya dan ingin membagikan kabar baik tentang Yesus kepada seluruh dunia sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa ciri-ciri pribadi seorang guru PAK adalah percaya diri, menjadi teladan, bersikap adil dan jujur, objektif dalam menilai, dan menjadi sahabat bagi peserta didik. Kepribadian adalah watak, watak, waktu, tingkah laku, dan gambaran pribadi seseorang. Seseorang harus mempunyai kebiasaan yang baik agar dapat menampilkan citra positif kepada orang lain.

Kepribadian adalah kualitas yang membedakan Anda dari orang lain. PAK Melalui kepribadian guru, guru harus bertanggung jawab terhadap pembinaan kerohanian dan keagamaan peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya, guru PAK harus mengenal Firman Tuhan dan hidup sesuai dengan Firman Tuhan. Kemampuan pribadi guru PAK mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter peserta didik. Dimulai dari guru kemudian dilaksanakan oleh peserta didik.

Menjadi seorang guru PAK bukanlah hal yang mudah, sebab guru PAK tidak hanya sekedar mengajar, namun juga menjadi sebuah panggilan yang istimewa yang membedakan nya dengan guru lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Dzurriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla Choirin Attalina, Aan Widiyono. “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Norma.” *Al-Irsyad :Jurnal Pendidikan dan Konseling* 105, no. 2 (2022): 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Esther Rela Intarti. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 2, no. 1 (2016): 33.
- Huda, Mualimul. “Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai).” *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237–266.
- Jenni Trimaya Lumbantoruan , Harni Rospita Nababan, Henni Jannimar Sonya Sitompul Dorlan Naibaho4. “KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DISEKOLAH.” *Journal of Engineering Research* 2, no. 2 (2023): 11277–11286.
- Lase, Delipiter, and Etty Destinawati Hulu. “Dimensi Spiritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dimensions of Spirituality in Personality Competencies Christian Religious Teacher.” *Sundermann Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2020):

13–25.

Sukoyo, Sukoyo, and Juhji Juhji. “Interaksi Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Kepuasan Kerja.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 95–102.